

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri yang menghasilkan barang atau jasa harus dapat menghasilkan suatu produk yang dapat diterima konsumen. Kualitas merupakan faktor dasar yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk berbagai jenis produk dan jasa. Barang yang dihasilkan ditentukan kualitas berdasarkan penilaian karakteristik tertentu. Hasil pengukuran yang dipakai untuk penentuan kualitas barang harganya berubah – ubah dari produk yang satu ke produk yang lainnya meskipun kondisi proses produksi dapat diusahakan sama

Pada saat ini semua perusahaan dituntut untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dengan upaya demikian, maka perusahaan dapat memiliki daya saing untuk bertahan pada persaingan dunia industri, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas adalah dengan melakukan pengendalian kualitas.

Pengendalian kualitas sangat diperlukan karena kualitas barang hasil produksi perusahaan itu adalah cermin keberhasilan perusahaan dimata masyarakat atau konsumen. Dalam upayanya, perusahaan perlu menetapkan pengawasan mulai dari bahan baku, proses, dan juga barang jadi. Kualitas produk maupun jasa pada perusahaan tidak bisa diabaikan begitu saja, karena kualitas tinggi akan menyenangkan konsumen dan mendorong kemajuan bisnis. Selain itu mengurangi tingkat cacat atau kerusakan yang berarti mempertinggi produktifitas dan laba serta meningkatkan keamanan kerja.

Pengendalian merupakan salah satu tindakan yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa tujuan, perencanaan, dan kebijakan sudah dapat dicapai. Pengendalian akan efektif bila di dasarkan pada rencana yang sudah ditetapkan. Pengawasan produk harus bersifat terus-menerus dan mempunyai standar yang telah ditetapkan agar dapat selalu menjaga kualitas produk perusahaan tetap baik.

Pengendalian kualitas merupakan faktor penting yang berkaitan dengan proses produksi, dimana setiap kegiatannya meliputi aktifitas pemeriksaan atau pengujian karakteristik kualitas produk yang dihasilkan. Tujuan utama dalam pengendalian kualitas adalah memenuhi kepuasan pelanggan, untuk itu kualitas produk harus memenuhi keinginan pelanggan sesuai dengan spesifikasi dan standar kualitas yang sudah ditetapkan dengan didukung cara dan metode yang sesuai terhadap sistem pengendalian kualitas.

Sangat perlu produk dapat memenuhi syarat – syarat dari orang yang menggunakannya. Oleh karena itu definisi kita tentang kualitas adalah kualitas yang berarti kecocokan penggunaannya (Montgomery, 1985).

Pengendalian kualitas merupakan aktivitas Teknik dan manajemen, melalui mana kita mengukur karakteristik kualitas dari produk tersebut, kemudian membandingkan hasil pengukuran itu dengan spesifikasi produk yang diinginkan pelanggan, serta mengambil tindakan peningkatan tepat apabila ditentukan perbedaan antara kinerja actual dan standar (Gaspersz, 2003).

Dari beberapa pendapat tentang kualitas tersebut dapat di tarik kesimpulan, khususnya oleh suatu perusahaan, bahwa untuk meningkatkan, mempertahankan dan mencapai kualitas yang sesuai dengan standar yang diharapkan adalah dengan menerapkan atau menggunakan teknik pengendalian kualitas. Dalam perkembangannya CV. Absalindo dari tahun ke tahun dalam memproduksi kursi sofa teknik pengendalian kualitas ini sangat perlu diterapkan kedalam berbagai proses produksi, karena kualitas dari suatu produk sangat diperlukan oleh suatu perusahaan sehingga nantinya dapat menarik dan mempunyai daya saing suatu produk bagi konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Jenis kerusakan apa saja yang terjadi pada produk kursi sofa yang di produksi CV. Absalindo ?
2. Bagaimana mengukur tingkat kecacatan produk kursi sofa pada CV. Absalindo?

1.3 Batasan Masalah

Fokus penelitian ini ditunjukkan pada :

1. Pemecahan masalah difokuskan pada pengendalian kualitas untuk meminimalisasikan kerusakan produk kursi sofa menggunakan metode RCA (*Root Cause Analysis*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah penerapan pengendalian kualitas produk kursi sofa untuk meminimalisasi jumlah produk cacat dengan Metode RCA (*Root Cause Analysis*).

1. Mengetahui jenis kerusakan yang terjadi pada produk kursi sofa yang di produksi CV. Absalindo.
2. Mengetahui tingkat kecacatan produk kursi sofa pada CV. Absalindo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti dan Pembaca

Berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan dapat mengetahui sejauh mana penelitian tentang pengendalian kualitas dengan metode RCA (*Root Cause Analysis*) di CV. Absalindo.

2. Bagi perusahaan

Dapat meningkatkan mutu produk kursi sofa di CV. Absalindo sehingga diharapkan mampu bersaing dengan produk *furniture* lain dipasaran.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi bahan referensi pengetahuan yang dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan penelitian tentang pengendalian kualitas dengan metode RCA (*Root Cause Analysis*).